

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab diatas sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Kecamatan Saipar Dolok Hole merupakan salah satu kawasan yang mempunyai kekayaan sejarah berlimpah, banyak situs-situs bersejarah ditemukan diwilayah ini, situs yang menyimpan benda-benda peninggalan bersejarah yang apabila dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, secara khususnya ilmu tentang sejarah-budaya masyarakatnya, tentunya dapat menyampaikan kepada kita sebagai generasi penerus bagaimana sejarah kebudayaan masyarakat pendukungnya pada masa lalu.
2. Situs Lobu Dao yang terdapat di Kelurahan Sipangimbar, merupakan salah satu situs bersejarah yang bisa ditemukan di Kecamatan Saipar Dolok Hole, menyimpan berbagai benda-benda peninggalan bersejarah seperti makam dan patung yang berasal dari masa megalitik Saipar Dolok Hole, Bangunan makam yang terbuat dari susunan batu persegi sehingga membentuk denah persegi panjang. bangunan makam dan arca patung yang terdapat disitus Lobu Dao erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat akan adanya *sidom-dom*, kepercayaan yang mengindikasikan masih diterapkannya kepercayaan

Animisme dan Dinamisme ditengah-tengah kehidupan masyarakat sekitar. Secara khusus peneliti memang belum dapat menyimpulkan ikhwal awal masa pembangunan dan penggunaan situs Lobu Dao oleh masyarakat pendukungnya, namun berdasarkan tarombo marga Marpaung diwilayah tersebut dapat diketahui bahwa situs Lobu Dao merupakan bagian dari permukiman orang-orang Hindu yang hidup diwilayah tersebut sebelum migrasi kelompok marga marpaung dari *Sipallat*. mengindikasikan bahwa situs tersebut telah dipergunakan lebih dari 150 tahun yang lalu.

3. Situs Lobu Gotting Pege, merupakan situs yang peneliti dapati di Desa Silayang-layang/Mandalasena. Benda-benda peninggalan bersejarah yang peneliti dapati diareal situs tidak jauh berbeda dengan benda-benda peninggalan bersejarah yang terdapat disitus Lobu Dao, diareal situs terdapat 30 makam kuno dengan panjang dan lebar bervariasi, tersusun dari batu alam persegi, disusun secara rapi sehingga membentuk jirat persegi panjang. Sebagian batu penyusun makam telah hilang atau berserakan tidak beraturan. Selain makam, disitus Lobu Gotting Pege sendiri terdapat satu buah patung, patung mempunyai tinggi sekitar 60 cm, motif pada patung masih bisa terlihat jelas yaitu motif hewan-kuda. Peneliti secara pasti tidak dapat mengetahui hubungan patung dengan makam yang terdapat di areal situs, apakah patung tersebut merupakan lambang penghormatan terhadap raja atau tetua adat masyarakatnya. Namun berdasarkan cerita narasumber yang peneliti wawancara, patung tersebut adalah lambang *Sidom-dom*, merupakan cerita legenda masyarakat sekitar tentang pengorbanan anak kecil terhadap

keselamatan rakyatnya. Berdasarkan keterangan narasumber dan hasil observasi, peneliti meyakini bahwa benda-benda peninggalan bersejarah yang terdapat di areal situs Lobu Gotting Pege merupakan jejak peninggalan kebudayaan megalitik masyarakat Saipar Dolok Hole, hal tersebut berdasarkan penggunaan batu sebagai bahan-bahan makam ditambah cerita *sidom-dom* yang masih berlangsung ditengah masyarakat sampai sekarang. Walaupun demikian peneliti menghormati cerita masyarakat bahwa situs Lobu Gotting pege tersebut merupakan benda-benda peninggalan masyarakat Hindu pada masa lalu.

4. Sopo Godang adalah sebuah tempat atau rumah yang hanya memiliki satu ruang tanpa kamar atau pembatas, yang berfungsi untuk tempat tinggal serta memusyawarakan peraturan adat dan sidang adat. Rumah adat *Sopo Godang* yang peneliti temukan di Desa Simangambat, Kecamatan Saipar Dolok Hole merupakan *sopo godang* bersejarah yang dibangun oleh raja panikkan Ritonga I, berdasarkan tarombo marga ritonga di Desa Simangambat sopo godang tersebut telah berusia lebih dari 100 tahun yang lalu. Pembangunan sopo godang tersebut erat kaitannya terhadap tuntutan budaya yang berlaku ditengah masyarakat sekitar, pada awalnya sopo godang dibangun memang sebagai sarana tempat untuk melangsungkan musyawarah oleh kelompok keluarga, baik terhadap kegiatan adat atau pelanggaran-pelanggaran adat yang dilakukan oleh anggota masyarakat. Seiring masa, dahulu sopo godang tersebut juga di fungsikan sebagai tempat penerima tamu atau musafir yang datang ke desa, tamu-tamu tersebut diperbolehkan untuk menginap semalam disopo

godang. Arsitektur sopo godang dibangun berdasarkan sistem kekerabatan yang berlaku ditengah masyarakat yaitu sistem kekerabatan *Dalihan Natolu*.

5. Perkembangan agama Kristen di Kecamatan Saipar Dolok Hole memang tidak bisa dilepaskan dari kolonialisme Belanda di Nusantara, Perjumpaan Zending dengan masyarakat Saipar Dolok Hole, khususnya dengan wilayah Simanosor telah ada sejak Asselt mulai bertugas di Sipirok. Perjumpaan yang masih bersifat orientasi dalam rangka menjalin hubungan baik dengan raja-raja dan tokoh-tokoh berpengaruh dalam masyarakat, dilanjutkan dan diintensifkan oleh Zending Betz. Zending itu semula bekerja untuk Zending Emerlo dan sejak 1861 untuk RMG di wilayah Bunga Bondar sebagai wilayah tugas penginjilannya dan wilayah Bungabondar sebagai pangkalannya. Kemudian Nomensen di tempatkan pula di Bungabondar membantu Betz, Gereja GKPA simanosor gereja merupakan bukti nyata perkembangan agama kristen di Saipar Dolok Hole, dibangun pada tahun 1880 sebagai tuntutan tempat penginjilan dan pengajaran agama kristen kepada para jamaatnya. Sampai sekarang seluruh warga dusun Simanosor gereja penganut ajaran Kristen Protestan. Orang yang paling berpengaruh dikalangan peribumi Saipar Dolok Hole adalah Pendeta Daniel Matondang yang lahir pada tahun 1858 di Bunga Bondar. Belajar agama kepada pendeta Bezt dan L.I.Nommensen menjadikannya sebagai salah satu pendeta yang bertugas menginjilkan orang-orang Saipar Dolok Hole.

6. Banyaknya situs-situs bersejarah yang masih bisa dijumpai di Saipar Dolok Hole seharusnya menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat dan pemerintahnya, tanggung jawab yang besar memang diletakkan kepada mereka sebagai masyarakat pendukung keberlangsungan kebudayaannya. Tanggung jawab terhadap pengembangan situs sebagai metode pengajaran terhadap siswa seharusnya bisa untuk lebih dioptimalkan. Pelestarian dan penyelamatan juga berperan aktif sebagai usaha agar benda-benda peninggalan bersejarah yang terdapat di Saipar Dolok Hole tetap bisa dijadikan sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan dan kekayaan budaya Nasional.

5.2. Saran

1. Untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang tepat akan kronologi, peran dan fungsi situs-situs bersejarah yang terdapat di Saipar Dolok Hole, perlu dilakukan penelitian dengan upaya penjarangan data yang lebih intensif, baik melakukan kegiatan Arkeologi-ekskavasi pada benda-benda peninggalan bersejarahnya. Tentu hal tersebut memerlukan upaya pendekatan dan kordinasi yang baik terhadap pemerintah dan masyarakatnya.
2. Harus ada penelitian menyeluruh tentang budaya persebaran perkampungan-perkampungan kuno disekitar kawasan Saipar Dolok Hole–padanglawas-Simangambat,MandailingNatal agar mendukung persepsi masyarakat Kelurahan Sipangimbar dan Desa Silayang-layang bahwa benda-benda peninggalan bersejarah yang terdapat disitus Lobu Dao dan situs Lobu Gotting Pege merupakan tinggalan budaya orang-orang Hindu pada masa lalu.

3. Usaha-usaha pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan situs-situs perlu dilakukan tidak hanya oleh pemerintah namun juga oleh masyarakat dan berbagai elemen terkait lainnya, masyarakat memang harus berperan aktif sebagai pemilik kebudayaan dan juga tentu harus disokong oleh pemerintah sebagai pihak yang mempunyai modal. Karena perasaan tanggung jawab terhadap keberadaan benda-benda cagar budaya tersebut akan meningkatkan kesejahteraan bagi semua pihak.

THE
Character Building
UNIVERSITY